



Pengaruh Media Pembelajaran POKAT (Pohon Kata) dalam Menulis Teks Puisi Untuk Siswa SMP

Assyifa Salsabilla Amalia¹, Aida Sumardi²

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Corresponding email: asalsab000@gmail.com, aida.sumardi@umj.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis teks puisi siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kurangnya stimulasi dalam mengembangkan ide serta diksi. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa kurang aktif dan kesulitan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran POKAT (Pohon Kata) terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa media POKAT berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif seperti POKAT penting untuk dikembangkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kreativitas dan kualitas literasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, POKAT (Pohon Kata), Menulis Puisi, Siswa SMP

ABSTRACT

The low skill of writing poetry texts of students is caused by the lack of use of innovative learning media and the lack of stimulation in developing ideas and diction. Learning that is still conventional makes students less active and difficult to express ideas creatively. This study aims to determine the effect of POKAT (Pohon Kata) learning media on the skill of writing poetry texts of class VIII students of Ki Hajar Dewantoro Junior High School Tangerang. This study uses a quantitative method with a nonequivalent control group design. The research sample amounted to 60 students divided into an experimental class and a control class. The data collection technique used a written test as the main instrument that has been tested for validity and reliability, and is supported by observation and documentation. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using t-tests. The results of the study showed a significant difference between the experimental class and the control class with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. This indicates that POKAT media has a significant effect on improving students' poetry writing skills. These findings indicate that the widespread use of interactive learning media such as POKAT in Indonesian language learning is crucial to sustainably enhance students' creativity and literacy.

Keywords: Learning Media, POKAT (Word Tree), Poetry Writing, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar yang dalamnya terdapat komunikasi terhadap pengajar dengan siswa pada situasi edukasi untuk memperoleh pemahaman materi yang baik. Pembelajaran bukan hanya berfokus pada pelajarannya saja tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berfikir kritis terhadap siswa. Hal ini berpengaruh dengan lingkungan belajar yang memberikan keterlibatan aktif siswa dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai tetapi juga berperan sebagai penggerak yang mendukung siswa dalam meningkatkan serta membangun wawasan, dan proses ini dapat berlangsung melalui beragam pendekatan, teknik pengajaran, dan sarana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan karakteristik siswa.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis yang perlu siswa pelajari. Siswa harus mampu mengembangkan keterampilan menulisnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia diberikan kepada siswa agar mereka dapat mengekspresikan ide, pikiran, informasi, dan emosi yang ditulis menggunakan kaidah bahasa yang sesuai. Dalam keterampilan menulis tidak hanya sekadar menulis kata-kata saja, tetapi melibatkan beberapa aspek untuk mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang bagus dan sesuai. Kemampuan menulis juga bisa mendukung siswa dalam mengasah kemampuan analisis mereka serta mengembangkan kretivitas.

Penelitian Fransiska & Darwis (2022)mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi Articulate Storyline 3 yang berorientasi PAIKEM untuk pembelajaran tema *kayanya negeriku* kelas IV SD. Penelitian ini memiliki hasil bahwa media tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena memadukan elemen visual, suara, dan interaktivitas dalam satu platform pembelajaran. Meskipun efektif, media ini masih bersifat *general content delivery* karena fokus utamanya adalah penyampaian materi bukan eksplorasi ide atau kosakata secara sistematis. Sama seperti penelitian Naura & Kartikasari (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun media digital digital immersif dapat meningkatkan keterampilan menulis secara umum, aspek *scaffold ide kreatif* masih kurang diperhatikan.

Menurut Dalman (2020:3) menulis adalah bentuk komunikasi yang di mana

pesan disampaikan dan ditulis untuk orang lain, memakai bahasa tertulis sebagai sarana. Bahwa kegiatan menulis adalah cara efektif untuk memberikan informasi untuk pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan. Menulis adalah aktivitas untuk mengolah pemikiran atau konsep menjadi bentuk tulisan, dengan tujuan dan niat tertentu yang ingin di komunikasikan. Menulis juga dianggap sebagai proses kreatif yang mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik, serta seni dan bakat, seperti yang dikatakan oleh Semi (2021:13). Oleh karena itu, menulis sebagai proses seseorang untuk memindahkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut pendapat Tarigan (2021:3) Menulis adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu dan mengungkapkan perasaan. Dalam proses menulis, pengarang perlu berpikir inovatif dalam memanfaatkan elemen grafis, tata bahasa, dan kosakata. Kesimpulan terhadap beberapa pendapat ahli di atas, maka menulis ialah keterampilan yang sangat penting untuk menyampaikan pesan melalui tulisan dengan tujuan dan maksud tertentu. Selain itu, menulis adalah alat komunikasi yang memerlukan latihan konsisten untuk mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan ide dan pemikiran secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar bahasa Indonesia, peneliti memperoleh informasi seperti pada saat pembelajaran berlangsung pada materi teks puisi siswa menghadapi tantangan saat memilih tema, judul, dan pilihan kata yang sesuai dalam menulis puisi.. Masalah tersebut berkaitan dengan teks puisi. Hal ini menjadikan pembelajaran teks puisi tidak tuntas karena masih ditemukan siswa yang nilainya tidak KKM dalam pembelajaran teks puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh norma tertentu, seperti struktur bait, jumlah baris, jumlah kata, dan pola rima, khususnya rima akhir. Menurut Muawiyah dkk. dalam Ridho (2024:6), puisi mengandung unsur estetika yang diwujudkan melalui ritme, pilihan kata kiasan, serta gaya bahasa imajinatif untuk mengekspresikan emosi dan realitas kehidupan. Puisi juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hasanudin dalam Septiani & Sari (2021:92) menyebutkan bahwa unsur intrinsik meliputi tema, emosi, nada, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik mencakup tipografi, diksi, citraan, gaya bahasa, kata konkret, dan rima.

Namun, sebagian besar media pembelajaran belum mendukung proses berpikir kreatif yang terstruktur dalam menulis puisi, terutama dalam membantu siswa mengakses, memilih, dan merekonstruksi kosakata secara tematik. Untuk

menjawab kesenjangan tersebut, dikembangkan media POKAT sebagai media visual hierarkis berbasis pemetaan kosakata tematik guna mendukung eksplorasi ide sebelum menulis. Keunggulan POKAT terletak pada kemampuannya memvisualisasikan hubungan antarkata sehingga siswa lebih mudah memahami makna dan konteks. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa menjadi penting untuk menciptakan proses belajar yang aktif, dinamis, dan menyenangkan demi mencapai keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran pada penelitian ini berbentuk media digital, yang bernama POKAT (Pohon Kata). Hilman & Fathonah dalam Anjani & Sumardi, 2022 mengatakan Bahan ajar berfungsi sangat krusial dalam proses belajar. Ini merupakan elemen kunci dalam pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada siswa. Sependapat dengan pernyataan Arsyad dalam Fransiska, dkk (2015:10), media pendidikan mencakup segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi selama proses belajar mengajar, yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah POKAT (Pohon Kata) berbasis website yang dapat diakses melalui internet. Dalam website tersebut, siswa memilih satu judul puisi sebagai tema untuk dikembangkan menjadi teks puisi digital sesuai kaidah bahasa Indonesia dan tujuan pembelajaran tahap D Kurikulum Merdeka. Media POKAT memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi belajar, memberi kesempatan interaksi dengan lingkungan, menumbuhkan minat menulis puisi, serta mengembangkan kreativitas siswa sesuai minat dan kemampuan. Adapun kekurangannya meliputi keterbatasan akses internet di sekolah dan kesulitan siswa dalam merangkai diksi menjadi puisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas POKAT dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terkait media yang mengembangkan pola pikir kreatif secara struktural dan tematik dalam pembelajaran puisi.

Perbandingan antara media pembelajaran POKAT dan media pembelajaran

yang diteliti oleh Syahrizal dan rekan-rekan (2019) mencakup aspek bentuk media. Dalam penelitian ini, POKAT menggunakan format digital, sementara penelitian sebelumnya memanfaatkan alat peraga visual yang bersifat tradisional. Penelitian sebelumnya juga tidak menyediakan fitur keterangan navigasi atau tombol dalam media, serta tidak terdapat pilihan judul untuk penulisan teks puisi. Penelitian kali ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif media pembelajaran POKAT (Pohon Kata).

Perbedaan media pembelajaran POKAT (Pohon Kata) dengan media visual lainnya terletak pada sifatnya yang interaktif dan fleksibel sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui website, POKAT menyediakan judul-judul puisi sebagai pemicu kreativitas serta materi yang mudah dipahami, sehingga membantu siswa menyusun teks puisi sesuai kemampuan masing-masing. Media digital ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pemanfaatan teknologi, sekaligus membuat pembelajaran puisi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret, jelas, serta mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Selain itu, POKAT memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai ritme mereka sendiri, yang tidak banyak ditemukan pada media pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode eksperimen semu yang disebut nonequivalent control group design. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin dalam Mustafa et al., (2022:29), penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan solusi atas isu-isu tertentu dengan menggunakan teknik yang akurat dalam mengukur variabel-variabel spesifik, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dan dapat diterapkan secara luas, terlepas dari waktu, situasi, dan jenis data yang diperoleh, khususnya data yang berbentuk kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik (Waruwu et al., 2025).

Desain ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing mengikuti pretest dan posttest. Pemilihan desain ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara menyeluruh. Kelompok eksperimen menerima perlakuan melalui media pembelajaran POKAT (Pohon Kata), sedangkan kelompok kontrol menerapkan

metode pembelajaran tradisional yang biasa digunakan oleh guru.

Subjek yang diteliti terdiri dari 60 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi dua kelas, dengan masing-masing kelas berisi 30 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, karena total populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi diambil sebagai sampel untuk penelitian ini. Alat utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis satu puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis puisi pada kurikulum yang berlaku. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian isi dengan tema, ketepatan diksi, penggunaan majas atau gaya bahasa, pengimajian, serta struktur atau tipografi puisi. Setiap aspek diberi skor sesuai kriteria penilaian, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir keterampilan menulis puisi siswa.

Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji keabsahan dan konsistensi. Keabsahan alat ukur dilakukan melalui keabsahan konten dan keabsahan empiris. Keabsahan konten dilakukan dengan meminta evaluasi dari pakar, yaitu pengajar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menilai kesesuaian antara indikator, tujuan pembelajaran, perintah soal, serta aspek dalam rubrik penilaian. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan revisi yang dilakukan, instrumen dinyatakan layak digunakan.

Selanjutnya, validitas empiris diuji dengan melakukan percobaan alat ukur kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Data dari percobaan tersebut dianalisis dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara skor masing-masing aspek dan skor keseluruhan. Suatu butir atau aspek dianggap valid jika nilai koefisien korelasinya lebih tinggi daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Reliabilitas alat ukur diperiksa untuk mengevaluasi kesesuaian penilaian. Mengingat bahwa alat tersebut berupa tes terbuka, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode inter-rater reliability, di mana dua penilai menilai hasil tulisan siswa dengan menggunakan rubrik yang telah ditentukan. sama. Tingkat kesepakatan antarpenilai dianalisis untuk memastikan bahwa penilaian bersifat konsisten dan objektif. Selain itu, konsistensi internal juga dapat dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan kriteria reliabilitas baik apabila nilai koefisien $\geq 0,70$.

Intervensi media pembelajaran POKAT (Pohon Kata) dilaksanakan selama

beberapa pertemuan pada kelas eksperimen. Pada tahap awal, siswa diberikan uji awal untuk memahami tingkat kemampuan yang dimiliki siswa terhadap menulis puisi. Selanjutnya, guru memperkenalkan media POKAT yang berbentuk digital dan dapat diakses melalui perangkat komputer atau gawai. Media ini memiliki dua menu utama, yaitu “Belajar” dan “Bermain”. Pada menu “Belajar”, siswa mempelajari pengertian, unsur-unsur, tujuan, dan contoh puisi secara ringkas dan visual. Pada menu “Bermain”, siswa memilih salah satu judul puisi yang tersedia pada tampilan pohon kata. Judul tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menulis puisi. Tahap pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi unsur-unsur puisi, kemudian siswa mengamati dan memilih judul yang tersedia dalam media POKAT. Setelah memperoleh judul, siswa menyusun puisi secara individu dengan memanfaatkan ide dan diksi yang relevan dengan tema tersebut. Guru memberikan bimbingan selama proses menulis berlangsung. Pada akhir kegiatan, beberapa siswa membacakan hasil puisinya dan diberikan umpan balik terkait penggunaan diksi, majas, serta kesesuaian struktur. Setelah semua proses belajar selesai, siswa akan diberikan ujian akhir untuk menilai perkembangan mereka. keterampilan menulis puisi.

Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dilakukan untuk memahami pola distribusi data, uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan varians di antara kelompok, dan uji hipotesis menggunakan t-test sampel independen digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan empat pertemuan, dengan duua periode pembelajaran pada kelompok eksperimen serta dua periode pembelajaran pada kelompok kontrol, siswa masing-masing kelompok berjumlah 30 siswa. Peneliti membahas materi pengertian teks puisi, struktur teks puisi, unsur-unsur teks puisi, tujuan teks puisi, dan contoh teks puisi. Pada proses pembelajaran menulis teks puisi dalam kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran POKAT (Pohon Kata), sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran seperti biasanya.

Hasil *post-test* dari percobaan kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran POKAT (Pohon Kata) memiliki skor minimum 62 dan skor

maksimum 98, dengan rentang datanya 36. Berdasarkan data tersebut mean sebesar 85,4, varians sebesar 83,352, standar deviasi sebesar 9,129, dan responden 30. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan skor minimum 50 dan skor maksimal 92, dengan rentang data sebesar 42. Berdasarkan data tersebut mean sebesar 76,2, varians sebesar 88,465, standar deviasi sebesar 9,405, dan responden 30.

Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji *Shapiro-Wilk* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.138	30	.148	.952	30	.195
Kelas Kontrol	.175	30	.019	.939	30	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Langkah pertama pada uji normalitas ini digunakan untuk menentukan apakah nilai sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini memanfaatkan *uji Shapiro-Wilk* sebagai bagian dari asumsi klasik untuk 30 partisipan dalam kelompok eksperimen dan 30 partisipan dalam kelompok kontrol. Penelitian ini menerapkan *uji Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang diteliti yaitu < 50 . Berdasarkan nilai signifikansi, adanya pengaruh ditunjukkan jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka tidak ada pengaruh. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *uji Shapiro-Wilk*, data dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikan dari kemampuan menulis puisi di grup eksperimen mencapai 0,195, sedangkan di grup kontrol sebesar 0,086, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan di kedua grup lebih tinggi dari 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas menggunakan *Levene-Test*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Menulis Teks Puisi	Based on Mean	2.835	6	19	.038
	Based on Median	1.120	6	19	.388
	Based on Median and with adjusted df	1.120	6	5.373	.455
	Based on trimmed mean	2.701	6	19	.045

Peneliti melakukan uji homogenitas ini menggunakan *uji Levene-Test* dengan bantuan SPSS 26. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah variansi dari dua atau lebih kelompok sampel yang diambil dari populasi adalah serupa.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene-Test*, diperoleh nilai signifikansi keterapilan menulis teks puisi sebesar $0,038 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua sampel data atau populasi dapat dianggap homogen. Selain itu juga bisa didapat dari uji F berikut rumus dan kriteria pengujian.

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_o diterima sehingga variansi homogen.
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_o ditolak sehingga variansi tidak homogen.

H_o = Data memiliki variansi yang homogen.

H_a = data memiliki variansi yang tidak homogen.

Didapat nilai varian terbesar adalah 32,053 dan varian terkecil 20,956.

Berdasarkan nilai tersebut didapat F_{hitung} adalah 1,53 dan F_{table} adalah 2,04, maka H_o diterima sehingga variansi homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* (uji-t) dengan bantuan SPSS 26. Uji *Independent Sample T-Test* ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pengolahan data maka diperoleh hasil dengan hipotesis pengujian sebagai berikut.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks puisi siswa yang menggunakan media pembelajaran POKAT (eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran POKAT (kontrol).

Ho: Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks puisi siswa yang menggunakan media pembelajaran POKAT (eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran POKAT (kontrol).

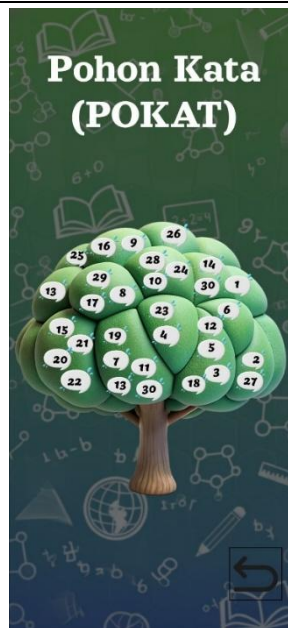
Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai Keterampilan Menulis Puisi	Equal variances assumed	4.516	.038	14.899	58	.000	16.00000	1.07393	13.85029 18.14971
	Equal variances not assumed			14.899	48.859	.000	16.00000	1.07393	13.84169 18.15831

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independen sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,899 dan t_{table} sebesar 4,516. Berdasarkan kriteria pengujian $t_{table} > t_{hitung}$ yaitu $(14,899 > 4,516)$. Dengan demikian hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara keterampilan menulis teks puisi siswa yang menggunakan media pembelajaran pohon kata (eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran pohon kata.

Selanjutnya berdasarkan signifikansi dalam menolak atau menerima hipotesis diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti media pembelajaran POKAT (pohon kata) berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII di SMP Ki Hajar Dewantoro Tangerang. Terdapat kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran POKAT (pohon kata) lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis teks puisi siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran POKAT (pohon kata).

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Kata

Media pembelajaran sangat penting karena membantu siswa memahami materi yang membutuhkan bayangan atau imajinasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah POKAT (pohon kata), sebuah perangkat lunak 3D yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Tampilan pada media pembelajaran POKAT (pohon kata) yang telah dirancang memiliki tampilan awal yang sederhana namun menarik, dibagi menjadi dua tombol navigasi yaitu "Belajar", dan "Bermain". Ketika pengguna menekan tombol "Belajar", maka akan diarahkan ke halaman menu materi seperti pengertian, unsur-unsur, tujuan beserta langkah-langkah yang berupa penjelasan singkat. Ketika pengguna menekan tombol "Bermain", maka akan diarahkan ke halaman dengan bergambar pohon yang berisi beberapa judul puisi untuk pengguna dalam menyusun teks puisi. Dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Halaman Utama Media POKAT (Pohon Kata)

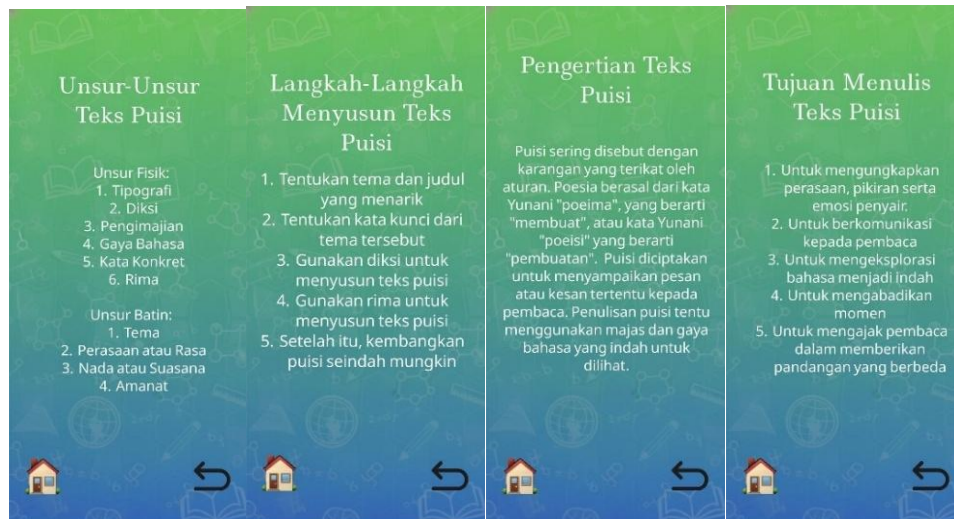
Dalam pembelajaran ini, POKAT (Pohon Kata) digunakan sebagai media untuk mendukung penyampaian materi teks puisi melalui narasi visual dan kuis yang memperkuat pemahaman siswa. Tampilan visual yang menarik membantu siswa memahami unsur-unsur puisi secara lebih mudah karena tidak hanya membaca materi, tetapi juga melihat visualisasi yang jelas. Media ini juga dilengkapi penjelasan singkat yang mudah dipahami siswa. Dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Halaman “Belajar” Media POKAT (Pohon Kata)

Media ini tidak hanya menampilkan materi secara teks saja, tetapi juga dilengkapi dengan kuis berupa judul teks puisi pada menu “Bermain” yang telah disediakan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung. Terdapat judul puisi

di dalam pohon kata sebanyak 30 buah dengan judul yang berbeda-beda, setelah siswa mendapatkan salah satu judul tersebut, siswa akan membuat teks puisi sesuai dengan judul di kertas yang telah dibagikan. Dengan cara ini POKAT (Pohon Kata) berguna untuk bahan ajar yang menguatkan transfer materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 2. Halaman “Belajar” Media POKAT (Pohon Kata)

Interpretasi Hasil Penelitian

Penulis menggunakan nilai kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan analisis data pada hasil menulis teks puisi. Data yang dianalisis adalah nilai *posttest* siswa kelas VIII-C dan VIII-A di SMP Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang. Hasil perhitungan kelas eksperimen didasarkan pada hasil analisis data saat *posttest* dengan nilai minimum 62, nilai maksimum 98, rentang 36, rata-rata 85,4, varians 83,352, standar deviasi 9,129, dan responden 30. Sementara itu pada kelas kontrol memperoleh nilai minimum 50, maksimum 92, rentang 42, rata-rata 76,2, varians 88,465, standar deviasi 9,405, dan responden 31.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen adalah 85,4. Sementara itu, rata-rata nilai di kelas kontrol adalah 76,2. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran POKAT (pohon kata), sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran yang biasa. Hasil perbandingan nilai rata-rata menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dijelaskan sebelumnya, sebagai cara untuk menyajikan hipotesis penelitian, penulis menggunakan uji independent sample t-test (uji t) dengan bantuan program SPSS 26 dan dengan tingkat

signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 14,899 dan t_{table} sebesar 4,516. Oleh karena itu berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu ($14,899 > 4,516$), dan signifikansi dalam menolak atau menerima hipotesis diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya perbedaan yang relevan terhadap siswa saat memakai media pembelajaran POKAT (pohon kata) dengan siswa yang tidak memakai media pembelajaran POKAT (pohon kata). Berdasarkan hal ini, media pembelajaran POKAT (pohon kata) berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas VIII di SMP Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media POKAT (Pohon Kata) memiliki kemampuan menulis puisi lebih baik dibandingkan metode tradisional. Perbedaan ini tidak hanya dapat dijelaskan secara statistik, tetapi juga secara teoretis. Secara kognitif, POKAT bekerja melalui aktivasi skema dan asosiasi semantik. Representasi pohon dengan cabang berisi judul puisi mendorong siswa memproses informasi secara visual dan konseptual, bukan sekadar linear. Penyajian visual tersebut membantu pengorganisasian gagasan secara sistematis serta mengaktifkan pemrosesan ganda (verbal dan visual) secara simultan. Mekanisme ini memperkuat daya ingat, memperkaya asosiasi makna, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas diksi serta pengimajian dalam puisi siswa.

Hambatan utama siswa sering kali terletak pada tahap awal, yaitu kesulitan menemukan ide dan memilih diksi yang tepat. Pohon visual pada media POKAT berfungsi sebagai pemantik ide. Ketika siswa memilih satu judul dari cabang pohon, secara tidak langsung terjadi aktivasi jaringan kosakata yang berkaitan dengan tema tersebut. Misalnya, ketika siswa memilih judul bertema “Hujan”, maka memori semantik mereka akan memunculkan kata-kata seperti rintik, basah, kelabu, langit, dingin, sendu, dan sebagainya. Proses ini mempermudah siswa dalam membangun imaji serta memperkaya pilihan kata.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Tarigan yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang sangat bergantung pada penguasaan kosakata serta kreativitas dalam memanfaatkan bahasa. Dalam praktiknya, siswa sering kali memiliki ide, tetapi tidak memiliki cukup kosakata

untuk mengekspresikannya secara puitis. Media POKAT membantu menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan stimulus awal yang memancing kreativitas verbal. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar bukan semata-mata karena penggunaan media digital, melainkan karena media tersebut memfasilitasi proses produktif dalam menulis.

Selain itu, efektivitas POKAT juga dapat dijelaskan melalui pendekatan teori belajar visual. Informasi yang ditampilkan secara visual lebih mudah dicerna karena mengurangi kerja otak siswa saat memahami materi tersebut. Puisi sebagai karya sastra sering dianggap abstrak dan imajinatif, sehingga siswa memerlukan representasi konkret untuk membangun pemahaman. Struktur pohon pada POKAT memberikan kerangka konseptual yang membantu siswa memetakan hubungan antara tema dan pilihan diksi.

Jika dibandingkan dengan temuan Septiani & Sari (2021) yang menekankan pentingnya unsur intrinsik puisi seperti diksi, pengimajian, dan gaya bahasa, penelitian ini menyatakan jika media visual bisa menjadi saran efektif untuk menguatkan penguasaan unsur-unsur tersebut. Dalam penelitian Septiani dan Sari, kualitas puisi sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengolah unsur intrinsik. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi menambahkan dimensi baru, yakni bahwa penggunaan media digital interaktif mampu menjadi faktor intervensi yang secara langsung membantu siswa menginternalisasi unsur intrinsik tersebut.

Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa pendekatan media visual digital mampu meningkatkan kualitas struktur puisi secara praktis. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi teori keterampilan menulis dengan inovasi media pembelajaran berbasis digital melalui POKAT (Pohon Kata). Hasil penelitian menunjukkan siswa lebih aktif dan antusias ketika memilih judul dari pohon kata dibandingkan menerima instruksi menulis secara langsung, sehingga aspek motivasional turut mendukung peningkatan keterampilan menulis. Media yang interaktif dan eksploratif juga mendorong siswa lebih berani mencoba berbagai pilihan diksi dan gaya bahasa. Secara umum, peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh tiga mekanisme utama, yaitu (1) aktivasi asosiasi kosakata melalui stimulus visual, (2) pengurangan beban kognitif melalui struktur konseptual pohon kata, dan (3) peningkatan motivasi belajar

melalui interaksi digital. Ketiga aspek tersebut bekerja secara simultan dalam mendukung proses menulis puisi yang lebih kreatif dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media pembelajaran POKAT (Pohon Kata) terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Ki Hajar Dewantoro Tangerang. Siswa yang menggunakan media POKAT menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengembangkan tema, memilih diksi, dan menyusun struktur puisi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Media POKAT juga meningkatkan partisipasi belajar serta membantu siswa mengekspresikan ide secara lebih kreatif dan terorganisir. Secara umum, media pembelajaran digital seperti POKAT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi karena menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan POKAT pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau mengintegrasikannya dengan model pembelajaran tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Sumardi, A. (2022). Pengembangan Modul Interaktif pada Materi Puisi Rakyat Kelas VII Berbasis Nilai-nilai Akhlak dalam Islam. *Jurnal Imajeri*, 4(02).
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fransiska, D., & Darwis, U. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi articulate storyline 3 berorientasi PAIKEM pada tema kayanya negeriku kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 4(1), 104–115.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.
- Naura, N. J., & Kartikasari, R. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantuan Media Assemblr Edu Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi. *Journal Educational of Indonesia Language*, 5(2), 40–62.
- Ridho, M. (2024). *Hubungan Antara Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi*. IKIP PGRI Pontianak.
- Semi Atar, M. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1),

96–114.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.